

BAB IV

KESIMPULAN

Perayaan 冬至 *Dōngzhì* atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan nama hari onde dirayakan setiap tanggal 22 desember atau 21 desember pada tahun kabisat. 冬至 *Dōngzhì* berada di urutan ke-21 pada 24 siklus matahari. Pada awalnya 冬至 *Dōngzhì* merupakan perayaan persembahyangan yang besar yang dipimpin langsung oleh Raja. 冬至 *Dōngzhì* memiliki arti musim dingin yang ekstrim. Di Tiongkok, pada saat perayaan 冬至 *Dōngzhì* biasanya masyarakat menyantap berbagai makanan yang dapat menghangatkan tubuh. Masyarakat etnik Tionghoa di Indonesia merayakan 冬至 *Dōngzhì* dengan menyantap onde sama seperti masyarakat di bagian selatan Tiongkok.

Hari onde menjadi saat yang tepat untuk berkumpul bagi seluruh anggota keluarga dengan beberapa kegiatan utama yang dilakukan, yaitu melakukan sembahyang onde dan menikmati onde bersama keluarga yang dikasihi.

Salah satu masyarakat etnik Tionghoa di Indonesia yang merayakan hari raya onde adalah masyarakat Cina Benteng. Masyarakat Cina Benteng masih memegang teguh warisan leluhurnya seperti melaksanakan upacara sembahyang dan melakukan perayaan hari raya. Masyarakat Cina Benteng merayakan hari onde dengan membuat onde, melakukan sembahyang pada Tuhan (天 *Tiān*), para nabi dan dewa-dewi, kemudian berkumpul bersama keluarga sambil menyantap onde. Pada perayaan hari onde, masyarakat Cina Benteng juga melakukan sembahyang untuk leluhur mereka, mengundang para leluhur untuk menyantap onde bersama.

Peralatan yang dibutuhkan saat perayaan onde adalah peralatan khas sembahyang seperti hio, hiolo, lilin, uang kertas, sajian makanan berupa buah-buahan dan kue untuk persembahan, serta onde sebagai sajian khas perayaan hari onde.

Masyarakat Cina Benteng masih merayakan hari onde hingga sekarang karena perayaan hari onde merupakan salah satu tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun. Dengan mempertahankan tradisi, kita dapat selalu mengingat siapa

diri kita sebenarnya dan dari mana asal-usul kita. Tanpa tradisi kita akan melupakan sanak keluarga yang memiliki begitu banyak jasa bagi diri kita, dengan demikian kita harus melestarikan tradisi agar kita tidak kehilangan identitas diri kita sebagai masyarakat etnik Tionghoa yang tahu berterima kasih, serta bersyukur.

Makna perayaan 冬至 *Dōngzhi* atau hari onde sendiri adalah sebagai wujud syukur atas kebaikan, kebesaran dan kasih Tuhan (天 *Tiān*) kepada manusia. Rasa ucapan syukur itu diwujudkan dengan cara bersembahyang di depan altar Tuhan (天 *tiān*), para nabi, dewa-dewi, dan para leluhur serta memiliki makna keharmonisan antarkeluarga karena onde dipercaya melambangkan keutuhan dan persatuan keluarga serta eratnya ikatan persaudaraan.

